

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Banyak dijumpai perkembangan aktivitas pada Bursa Efek Indonesia yang semakin meningkat dengan ditandainya perkembangan perusahaan yang *go public* di Indonesia. Perkembangan jumlah perusahaan *go public* di Indonesia dibuktikan dengan berdasarkan data yang diperoleh dari IDX. Sehubungan dengan banyaknya perusahaan yang sudah *go public* maka semakin banyak juga permintaan audit terhadap laporan keuangan bagi pihak yang berkepentingan seperti pemilik dan pemegang saham. Laporan keuangan merupakan media penyampaian informasi yang dimiliki perusahaan bagi pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan juga menggambarkan tentang keadaan suatu perusahaan selama satu periode pelaporan keuangan berlangsung.

Perusahaan *go public* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk melaporkan hasil laporan keuangan perusahaan yang telah disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang sudah diaudit oleh akuntan publik dan berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor : 29/PJOK.04/2016 yaitu terkait laporan keuangan tahunan emiten atau perusahaan public pada bab 3 penyampaian laporan tahunan pasal 7 ayat 1 yaitu emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan ke empat setelah tahun buku berakhir. Dalam hal ini perusahaan yang memiliki akhir

periode tutup buku pada tanggal 31 Desember, maka perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan paling lama yaitu tanggal 30 April pada tahun berikutnya.

Taggung jawab manajemen adalah meyusun dan menyajikan laporan keuangan dalam rangka memberikan informasi kepada pemegang saham maupun pihak – pihak yang berkepentingan lain terhadap laporan keuangan, sedangkan tanggung jawab auditor yaitu membuat opini audit penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen harus bermanfaat serta dapat dipercaya bagi pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan menganggap auditor sebagai pihak ketiga yang independen. Oleh Karen aitu pada akhirnya peran pihak ketiga yang kompeten dan independen dibutuhkan untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan Al-Thuncibat, *et al* (2011). Peran pihak ketiga digunakan dalam, menengahi kepentingan manajemen dan penggunaan laporan keuangan sehingga peran auditor sangat dibutuhkan oleh suatu entitas khususnya pemberian jasa pemeriksaan laporan keuangan.

Jasa pemeriksaan laporan keuangan digunakan untuk jasa yang dihasilkan oleh profesi akuntan public yang berupa penyataan suatu pendapatan atas kesesuaian aserasi yang dibuat oleh pihak lain dengan kriteria yang telah ditetapkan, Mulyadi (2009). Akuntan publik yang melakukan atau memberikan jasa pemeriksaan disebut denggan auditor. Menurut Mulyadi (2009) pemeriksaan dilakukan oleh akuntan public terhadap laporan keuangan historis disebut audit. hasil dalam pengauditan, auditor akan membuat

keyakinan yang positif atau aserasi yang dibuat oleh manajemen dalam laporan keuangan historis. Hasil audit tersebut berupa opini audit yang dibuat oleh auditor. Opini audit merupakan tanggung jawab auditor dengan menilai dan mengumpulkan bukti yang menjadi dasar laporan keuangan. Opini audit juga digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan. Dengan hal ini, maka laporan keuangan memberikan banyak manfaat untuk berbagai pihak maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus disajikan secara relevan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012) jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Dalam hal ini menjelaskan bahwa pentingnya relevansi yang tidak mungkin didapatkan tanpa adanya ketepatan waktu. Namun, ketepatan waktu merupakan salah satu factor yang tidak dapat dipisahkan dengan *audit report lag*. *Audit report lag* merupakan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen yang mengindikasikan tentang lamanya waktu dalam menyelesaikan audit tersebut. Oleh karena itu auditor harus dapat memiliki estimasi waktu dalam menyelesaikan audit untuk dapat mempublikasikan secara tepat waktu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan merupakan suatu konsekuensi yang harus dipenuhi dalam publikasi laporan keuangan. Ini mengartikan bahwa hasil audit

memiliki konsekuensi yang sangat besar karena audit harus dilaporkan secara tepat waktu.

Pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor harus sesuai dengan SA 300 yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak terhadap lamanya dalam penyelesaian laporan audit tetapi juga berdampak pada kualitas auditnya. Dengan adanya tanggung jawab auditor yang besar dapat mendorong auditor untuk bekerja sesuai Standar Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang merupakan standar yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAPI). Prosedur ini mengatur tentang perencanaan suatu audit melibatkan penetapan strategi audit secara keseluruhan untuk perikatan tersebut dan pengembangan rencana audit dengan tujuan untuk merencanakan audit agar audit tersebut dapat dilaksanakan dengan efektif. Auditor harus melakukan aktivitas – aktivitas pada awal masa perikatan yaitu dengan melaksanakan prosedur yang dipersyaratkan oleh SA 220 tentang keberlanjutan hubungan dengan klien dan perikatan audit tertentu, mengevaluasi kepatuhan terhadap ketentuan etikan yang relevan, termasuk independensi, yang sesuai dengan SA 220, dan menetapkan suatu pemahaman atas ketentuan perikatan, seperti yang ditentukan oleh SA 210. Aktivitas perencanaan auditor harus menetapkan strategi audit secara keseluruhan yang menetapkan ruang lingkup, waktu, dan arah audit, serta yang memberikan panduan bagi pengembangan rencana audit.

Auditor akan memperoleh kecermatan, keahlian dan ketepatan audit dengan semakin lamanya masa perikatan antara audit dengan kliennya. Lamnya masa perikatan kinerja auditor dengan kliennya dalam hal pemeriksaan laporan keuangan disebut dengan *Audit Tenure*. Dalam penelitian ini *audit tenure* adalah sebagai suatu KAP sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Habib dan Bhuiyan (2011). Menurut *lee et al.* (2009) menyatakan bahwa semakin meningkatnya *tenure audit* maka pemahaman auditor atas operasi, risiko bisnis, serta system akuntansi perusahaan akan turut meningkat sehingga menghasilkan proses audit yang efisien. Sebaliknya, jika auditor melakukan perikatan audit pada klien baru makan jangka waktu dalam penyelesaian audit akan semakin lebih panjang. Hal ini dikarenakan auditor membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan pencatatan, kegiatan operasional, kendali interal, kertas kerja periode lalu perusahaan pada saat awal perikatan, Ashton *et al.* (1987) dan Lee *et al.* (2009).

Terdapat banyak hasil penelitian mengenai pengaruh *tenure*, solvabilitas, profitabilitas, laba rugi dan KAP terhadap jangka waktu penyelesaian audit yang saling bertentangan menimbulkan rasa ingin tahu peneliti untuk mengetahui apakah adanya peran variable yang memoderasi hubungan *audit tenure*, solvabilitas, profitabilitas, dan KAP terhadap *audit report lag*. Menurut Jimmi dan Abdul (2017) perikatan yang terjadi antara KAP dengan klien selama 3 tahun mengakibatkan *audit report lag* yang semakin panjang. Hal ini akan semakin didorong oleh KAP yang berspesialis industri. Selain itu auditor yang memiliki banyak pengalaman dalam melakukan audit dan

berfokus pada industri tertentu juga disebut sebagai auditor spesialis. Sedangkan penelitian menurut Marshal (2014) mengidentifikasi bahwa lama atau tidaknya hubungan antara klien dengan auditor pada mempengaruhi kualitas audit atas dasar profesionalisme dan tanggung jawab profesi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya. Dengan adanya kedekatan antara klien dan auditor yang cukup panjang akan mempengaruhi integritas dan independensi auditor. Semakin panjang *tenure* akan semakin menurunkan kualitas auditor. Hal ini dikarenakan auditor yang memiliki spesialis auditor industri lebih memiliki kualitas audit atas pemeriksaan laporan keuangan pada perusahaan – perusahaan dan lebih memungkinkan untuk mendeteksi kekeliruan dan penyimpangan dari auditor non-spwsialis sehingga cenderung dapat memberikan hasil audit yang lebih berkualitas dibandingkan dengan yang non spesialis.

Laba rugi adalah laporan keuangan yang menyimpulkan tentang pendapatan, pengeluaran dan biaya dalam perusahaan selama satu periode. Dalam suatu perusahaan pastinya menginginkan laba yang tinggi karena akan mencerminkan kemajuan perusahaan tersebut. Namun laba yang tinggi ini akan mempengaruhi lamanya proses penyelesaian audit. Iskandar dan Trisnawati (2010), dan Puspitasari dan Sari (2012), telah melakukan penelitian atas pengaruh dari laba/rugi terhadap audit report lag dan hasil yang ditunjukkan adalah berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Perusahaan yang mendapatkan laba yang besar tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan karena ini merupakan berita

baik yaitu prestasi yang dicapai cukup menggembirakan. Sebaliknya, jika perusahaan yang mengalami rugi akan berusaha memperlambat penerbitan laporan audit. hal ini seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Parwatidan Suharjo (2009) dan Indriyani dan Suoriyati (2012) yang menyimpulkan bahwa laba/rugi tidak berpengaruh terhadap audit report lag karena perusahaan yang mengalami kerugian akan berusaha memperlambat penerbitan laporan audit. auditor akan berhati – hati selama proses audit dalam merespon kerugian perusahaan apakah kerugian tersebut disebabkan karena faktor keahalan finansial atau kecurangan manajemen.

Menurut Sutrisno (2009). Solvabilitas ialah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya jika perusahaan dilikuidasi. Berdasarkan penelitian Lianto dan Budi (2010) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan dengan tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relative lebih lama .proporsi hutang terhadap total aktiva yang tinggi juga mungkin membuat auditor untuk lebih berhati – hati dan lebih cermat dalam pengauditan. Hal ini berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk melakukan pengujian kembali terhadap pengaruh *audit tenure*, *profitabilitas*, *solvabilitas*, KAP terhadap *audit report lag*. Variable independen *audit tenure*, *profitabilitas*, *solvabilitas*, dan KAP dalam penelitian ini digunakan karena masih terbatasnya penelitian yang mengungkapkan bahwa variable tersebut mempunyai pengaruh. Terdapat

perbedaan dari penelitian sebelumnya mendorong peneliti untuk kembali membuktikan. Berdasarkan penelitian sebelumnya Wiguna (2012) membuktikan bahwa adanya hubungan tenure audit dengan audit report lag yang tidak signifikan secara negative. Dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Lee et al. (2009) serta menjawab masalah penelitian yang sama yang telah dilakukan oleh Wiguna (2012).

Penelitian ini juga memberikan variable moderasi spesialis industri atas hubungan tenure audit dan kualitas audit terhadap audit report lag. Penelitian ini juga menggunakan perbedaan objek dari penelitian sebelumnya. Tujuan dari penambahan variabel profitabilitas, solvabilitas, adalah untuk mengetahui apakah peran dari variable profitabilitas, solvabilitas, mempengaruhi variabel independen audit report lag yang secara positif atau negative.

Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan perbankan karena perusahaan perbankan yang ada di Indonesia karena perusahaan ini baru sedikit yang melakukan penelitian terkait kasus ini pada perusahaan perbankan di Indonesia. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan – perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah akan dibahas dalam penelitian ini :

1. Apakah tenure audit mempengaruhi audit report lag pada perusahaan perbankan di Indonesia ?
2. Apakah laba rugi mempengaruhi audit report lag pada perusahaan perbankan di Indonesia ?
3. Apakah solvabilitas mempengaruhi audit report lag pada perusahaan perbankan di Indonesia ?
4. Apakah KAP mempengaruhi audit report lag pada perusahaan perbankan di Indonesia ?
5. Apakah spesialis auditor mempengaruhi hubungan tenure audit dan audit report lag pada perusahaan di Indonesia ?
6. Apakah spesialis auditor mempengaruhi hubungan laba rugi dan audit report lag pada perusahaan di Indonesia ?
7. Apakah spesialis auditor mempengaruhi hubungan solvabilitas dan audit report lag pada perusahaan di Indonesia ?
8. Apakah spesialis auditor mempengaruhi hubungan ukuran KAP dan audit report lag pada perusahaan di Indonesia ?

1.3. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dibatasi pada pengujian pengaruh audit tenure terhadap pengungkapan audit report lag.

2. Penelitian ini dibatasi pada pengujian pengaruh laba rugi terhadap pengungkapan audit report lag.
3. Penelitian ini dibatasi pada pengujian pengaruh solvabilitas terhadap pengungkapan audit report lag.
4. Penelitian ini dibatasi pada pengujian pengaruh KAP terhadap pengungkapan audit report lag.
5. Penelitian ini dibatasi pada pengujian pengaruh spesialis auditor terhadap pengungkapan audit tenure pada audit report lag.
6. Penelitian ini dibatasi pada pengujian pengaruh spesialis auditor terhadap pengungkapan laba rugi pada audit report lag.
7. Penelitian ini dibatasi pada pengujian pengaruh spesialis auditor terhadap pengungkapan solvabilitas pada audit report lag.
8. Penelitian ini dibatasi pada pengujian pengaruh spesialis auditor terhadap pengungkapan ukuran KAP pada audit report lag.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membutkikan secara empiris pengaruh tenure audit terhadap jangka waktu audit report lag pada perusahaan – perusahaan perbankan yang terdaftar di Buesa Efek Indonesia.

2. Membuktikan secara empiris pengaruh laba rugi terhadap jangka waktu audit report lag pada perusahaan – perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Membuktikan secara empiris pengaruh solvabilitas terhadap jangka waktu audit report lag pada perusahaan – perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Membuktikan secara empiris pengaruh KAP terhadap jangka waktu audit report lag pada perusahaan – perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Membuktikan secara empiris pengaruh spesialis auditor terhadap tenure audit dan audit report lag pada perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Membuktikan secara empiris pengaruh spesialis auditor terhadap laba rugi dan audit report lag pada perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Membuktikan secara empiris pengaruh spesialis auditor terhadap solvabilitas dan audit report lag pada perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. Membuktikan secara empiris pengaruh spesialis auditor terhadap ukuran KAP dan audit report lag pada perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Memberikan referensi mengenai penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang berkualitas sehingga dapat mengurangi adanya audit report lag.
2. Menambah cakupan pengetahuan pada bidang audit, khususnya pengaruh audit tenure, laba rugi, solvabilitas, , KAP, terhadap audit report lag.
3. Menambah referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh audit tenure, laba rugi, solvabilitas, KAP, terhadap audit report lag secara lebih lanjut.